



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1151>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 526-531

Research Article

Peran Pendidikan Informal Terhadap Pembentukan Karakter Anak

Dina Septima¹, Rina Restiana², Ila Aisyah³

1. Pascasarjana Universitas Islam Nusantara; dinaseptima776@gmail.com
2. Pascasarjana Universitas Islam Nusantara; rinarestiana34@gmail.com
3. Pascasarjana Universitas Islam Nusantara; llaaisyah1989@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 21, 2024
Accepted : June 07, 2024

Revised : May 12, 2024
Available online : October 29, 2024

How to Cite: Dina Septima, Rina Restiana and Ila Aisyah (2024) "The Role of Informal Education in the Formation of Children's Character", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 526-531. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1151.

The Role of Informal Education in the Formation of Children's Character

Abstract. This research aims to describe and analyze the role of informal education in the formation of children's character. The research method applied in this article is to use a qualitative research method, which is a research method that focuses on understanding social phenomena that occur in society. Character building and character education is a necessity, because education not only leads the nation's children to be intelligent but also to have good character and manners, so that their existence as members of society becomes meaningful both for themselves and for society in general. This means, by attaching these behavioral indicators to every child of the nation in the education process, as as mentioned in the goals of national education above, it has reflected an individual figure of character. Results of this research 1). Giving Islamic religious lessons, 2). Training

children to carry out worship, 3). provide encouragement for learning, 4). Facilitate children's learning activities, 5). Accompanying children during learning activities, 6). Supervise and direct children's interactions with their peers, and 7). Guiding children by example in worship.

Keywords: Informal Education, Role of Education, Formation of Children's Character

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa peran Pendidikan Informal Terhadap Pembentukan Karakter Anak. Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini ialah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan, karena pendidikan tidak hanya mengantarkan anak bangsa menjadi cerdas tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat pada umumnya. Artinya, dengan melekatnya indikator perilaku tersebut pada setiap anak bangsa dalam proses pendidikan, sebagaimana yang disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional di atas, maka telah mencerminkan sosok individu yang berkarakter. Hasil dari penelitian ini 1). Memberi pelajaran agama Islam, 2). Melatih anak menjalankan ibadah, 3). memberikan dorongan untuk belajar, 4). Mmfasilitiasi kegiatan belajar anak, 5). Mendampingi anak selama kegiatan belajar, 6). Mengawasi dan mengarahkan pergaulan anak dengan teman sebayanya, dan 7). Membimbing anak dengan tauladan dalam beribadah.

Kata Kunci: Pendidikan Informal, Peran Pendidikan, Pembentukan Karakter Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dilakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Yang mana dalam mengenyam pendidikan tidak serta merta melalui ranah formal, namun juga bisa secara nonformal dan informal. Sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke IV bahwa tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga pendidikan merupakan hal penting bagi seseorang karena pendidikan sangat berguna untuk membentuk tenaga pembangunan yang memiliki kemampuan/keahlian dalam meningkatkan produktivitas, kualitas dan efisiensi kerja, melestarikan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Coombs Pembelajaran informal merupakan setiap aktivitas terorganisasi serta sistematis di luar persekolahan yang mapan, dicoba secara mandiri ataupun ialah bagian penting dari aktivitas yang lebih luas, yang terencana dicoba buat melayani peserta didik tertentu di dalam menggapai tujuan belajarnya. Keluarga merupakan salah satu dari bagian

pendidikan informal. Pendidikan informal bisa dilakukan secara fleksibel terutama oleh orangtua di rumah. Keluarga merupakan lingkungan pertama kali mendapatkan pendidikan sehingga pendidikan dalam keluarga ini sering juga di sebut dengan pendidikan alamiah yang melekat pada setiap rumah tangga. Pendidikan pada fase awal ini merupakan basis yang pada akhirnya sangat berpengaruh dan menentukan bagi pendidikan selanjutnya. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh secara sadar maupun tidak sadar dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu suatu pendidikan merupakan faktor penting bagi seseorang. Melalui pendidikan, seseorang akan dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal ini dapat diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan salah satu bidang keilmuan yang mendalami terkait pendidikan diarah nonformal dan informal yang mana dari sinilah muncul berbagai program-program bagi masyarakat untuk tetap bisa mengenyam pendidikan meskipun tidak secara formal. Menurut Boyle (1981) telah membedakan program PLS dari segi perencanaannya kedalam tiga tipe, yaitu 1) Program developmental adalah program-program pengembangan atau pemberdayaan, program yang ditujukan kepada masyarakat atau komunitas untuk memberdayakan potensi mereka dalam mengatasi masalah kehidupan bersama yang sedang mereka hadapi; 2) Program institutional adalah program-program yang diselenggarakan secara melembaga yang ditujukan kepada peserta didik secara individual untuk menguasai suatu keterampilan, kemampuan atau kompetensi tertentu; 3) Program informational adalah program-program yang bertujuan menyampaikan atau menyebarkan informasi baru guna mengembangkan wawasan, pengetahuan, atau kesadaran peserta didik. Ahmadi dan Uhbiyati (2001:97) menyatakan bahwa pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar maupun tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari, dalam pekerjaan, masyarakat.

Pendidikan Luar Sekolah atau yang biasa dikenal dengan sebutan Pendidikan Informal ini memiliki beberapa peranan penting salah satunya dalam membentuk karakter seorang anak agar anak tersebut mampu menjadi individu atau pribadi yang memiliki karakter yang baik di masa depannya. Pendidikan Informal pada pembentukan karakter anak sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat sehingga Pendidikan ini selalu menjadi tren yang sedang dibicarakan. Oleh karena itu, banyak orang tua yang menginginkan anaknya agar mendapat pendidikan formal maupun informal karena di dalam pendidikan informal terdapat banyak sekali poin yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam membangun karakternya. Poin tersebut dapat berupa program, kegiatan, ataupun jadwal yang telah dirancang sehingga membuat anak menjadi senang saat belajar mengenai pendidikan informal. Berdasarkan penelitian di beberapa lingkungan rumah berbagai daerah peneliti menemukan permasalahan yang salah satunya pembiasaan baru bagi anak belajar secara daring di rumah. Ini menyebabkan karakter anak seperti kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia menurun karena tidak adanya bimbingan guru di sekolah formal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini ialah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Pada metode penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif dari partisipan masyarakat sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian serta dengan melakukan berbagai kajian kepustakaan untuk dapat mengetahui teori maupun data yang sudah dianalisis.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses dalam penelitian yang pada umumnya menggunakan suatu metodologi penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pendidikan informal bagi anak diawali sejak anak masih berada dalam kandungan ibunya. Dengan berjalannya pertumbuhan fisik dan mental anak, orangtua dapat membentuk karakter dan kepribadian anak dengan menggunakan berbagai teknik dan metode pembelajaran yang mudah diterapkan dalam keluarga. Teknik dan metode tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak dalam menerima pembelajaran tersebut. Peran pendidikan informal dari orangtua dapat membantu anak membentuk katakter dan pribadi anak yang mengerti etika dan norma yang baik. Peran lingkungan dan orangtua dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak karena anak akan melihat dan meniru apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Artinya orangtua perlu memberikan etika dan norma yang baik agar keribadian tersebut dapat ditiru dn diterapkan oleh anak. Contoh penerapan yang dapat dilakukan oleh orangtua yaitu menggunakan tangan kanan saat makan, tidak memotong pembicaraan oranglain, bertutur kata yang sopan apabila berbicara dengan orang lain, dan banyak lagi yang dapat diterapkan orangtua dalam membentuk etika dan norma pada anak.

Adapun permasalahan atau problematika yang terjadi pada program Pendidikan Informal khususnya pada masa pasca covid-19 ini sangat kompleks. Tidak hanya pada sektor ekonomi saja yang turun namun di sektor pendidikan juga merasakan hal yang demikian. Salah satunya yakni dengan mulai digantikannya proses pembelajaran secara daring, hal ini tentunya bukan terjadi pada pendidikan formal namun diranah pendidikan informal pun juga harus bisa menyesuaikan dengan kebiasaan baru yang serba canggih dizaman modernisasi ini. Seperti sekarang ini, pendidikan informal lah yang seharusnya selangkah lebih maju dalam menanggapi permasalahan yang ada. Pendidikan Informal pada saat ini sangat memiliki peranan yang luar biasa dalam mendidik dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang berkarakter. Orang tua seharusnya bisa menjadi pendamping yang mengarahkan anaknya dalam membangun karakter di era seperti sekarang ini. Pada kondisi saat ini, anak banyak tidak dihiraukan oleh para guru atau pendidik karena mereka belajar tidak secara langsung bersama guru-gurunya melainkan anak hanya bisa belajar dari rumah. Hal inilah yang membuat karakter seorang anak menjadi kurang diperhatikan sehingga anak tidak dapat memperbaiki dirinya melalui

pendidikan karakter yang ada di sekolahnya. Pada pendidikan informal, orang tua dituntut agar lebih memperhatikan perkembangan diri anak ataupun perkembangan karakter anak karena saat ini orang tua memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter seorang anak. Oleh karena itu, pada saat ini Pendidikan Informal yang seharusnya lebih memperhatikan anak dalam proses pembentukan karakter.

Menurut Axin (Suprijanto, 2009: 8), pendidikan informal adalah pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajaran tidak sengaja untuk membantu warga belajar. Pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan, permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa. Selain itu, pendidikan informal adalah pendidikan yang bisa terjadi dimana pun dan proses berlangsung tidak sengaja. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal adalah suatu jalur pendidikan keluarga atau lingkungan yang berupa kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri dan dikerjakan secara sadar dan bertanggung jawab.

Pendidikan informal sendiri juga merupakan wadah atau tempat bagi keluarga atau orangtua untuk senantiasa menumbuhkan karakter anak. Dimana Menurut Siti Meichati (1978: 48), orang tua adalah individu yang memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anaknya. Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan manusia anaknya serta mempunyai kewajiban untuk mengasuh, merawat dan mendidik anak tersebut guna menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun, umumnya di masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan anaknya yaitu ibu dan bapak. Sudah menjadi keharusan bahwa orang tua memegang peran penting atas pendidikan anak-anaknya. Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua, mereka adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi pendidikan anak. Hal itu di mungkin karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dengan berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak terutama ketika ia masih kecil. Tidak sulit di pahami jika orang tua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anaknya (Bukhari Umar:2015).

Menurut Saliman Zaini dalam bukunya *"Arti Anak Bagi Seorang Muslim"* menjelaskan usaha yang dapat di laksanakan orang tua dalam membina akhlak anaknya dapat di lakukan dengan cara: 1). Memberi pelajaran agama Islam, 2). Melatih anak menjalankan ibadah, 3). memberikan dorongan untuk belajar, 4). Mmfasilitiasi kegiatan belajar anak, 5). Mendampingi anak selama kegiatan belajar, 6). Mengawasi dan mengarahkan pergaulan anak dengan teman sebayanya, dan 7). Membimbing anak dengan tauladan dalam beribadah.

Dalam hal ini secara garis besar merujuk pada seorang ibu yang mempunyai tugas, tanggung jawab mendidik dan memberikan perhatian untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya demi kemajuan anak khususnya dibidang pendidikan karakter. Dalam proses belajar anak, seorang ibu sangatlah berpengaruh dan berperan penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Dalam mendidik anak. Prof. Fawzi (Kak Seto, 2007: 34), berpendapat bahwa sikap orang tua terhadap anak sangat

berpengaruh terhadap perilaku anak, karena sikap orang tua berperan dalam pembentukan kepribadian selama masa kanak-kanak. Orang tua sebagai pendidik pertama yang berada di rumah. Maka dari itu harapannya keluarga atau orangtua dapat memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak-anak mereka sehingga dapat ikut serta dalam menyusutkan pendidikan di Indonesia khususnya dalam ranah informal agar dapat mencetak generasi muda penerus bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang unggul serta berkarakter baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai peran Pendidikan Informal Terhadap Pembentukan Karakter Anak yakni yang seharusnya terpenting di dalam pembentukan karakter anak merupakan orang tua dari anak tersebut. Menerapkan Pendidikan informal pada diri anak dapat dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu 1). Memberi pelajaran agama Islam, 2). Melatih anak menjalankan ibadah, 3). memberikan dorongan untuk belajar, 4). Memfasilitasi kegiatan belajar anak, 5). Mendampingi anak selama kegiatan belajar, 6). Mengawasi dan mengarahkan pergaulan anak dengan teman sebayanya, dan 7). Membimbing anak dengan tauladan dalam beribadah. Oleh karena itu, Orang tua harus pandai dalam mendidik anak untuk membentuk karakter mereka. Jika orang tua tidak bisa mendidik anak dalam membentuk karakternya maka, sang anak pun tidak akan memiliki karakter yang dapat meningkatkan kualitas dirinya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Edisi Cetakan 2, 2021), h.97
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, Cetakan Ketiga, 2015), h.168
- https://www.kompasiana.com/dinda_naurar1708/5fdcacacd541df1525473b13/peran-pendidikan-informal-terhadap-pembentukan-karakter-anak?page=3&page_images=1
- Inanna. 2018. *Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral*. Makassar. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Volume 1 Nomor 1.
- Kaimuddin. 2018. *Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga Pendidikan Informal*. Bone. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/>. Volume 1 No. 1.
- Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "*Peran Pendidikan Informal terhadap Pembentukan Karakter Anak*", Klik untuk baca:
- Saliman Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2013), h.135.
- udiapermana, Elih. 2009. *Pendidikan Informal*. Bandung. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol. 4 No. 2.
- Utama, A.M. Bandi. *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta. journal.uny.ac.id. Vol 8, No 1.